

BAB III

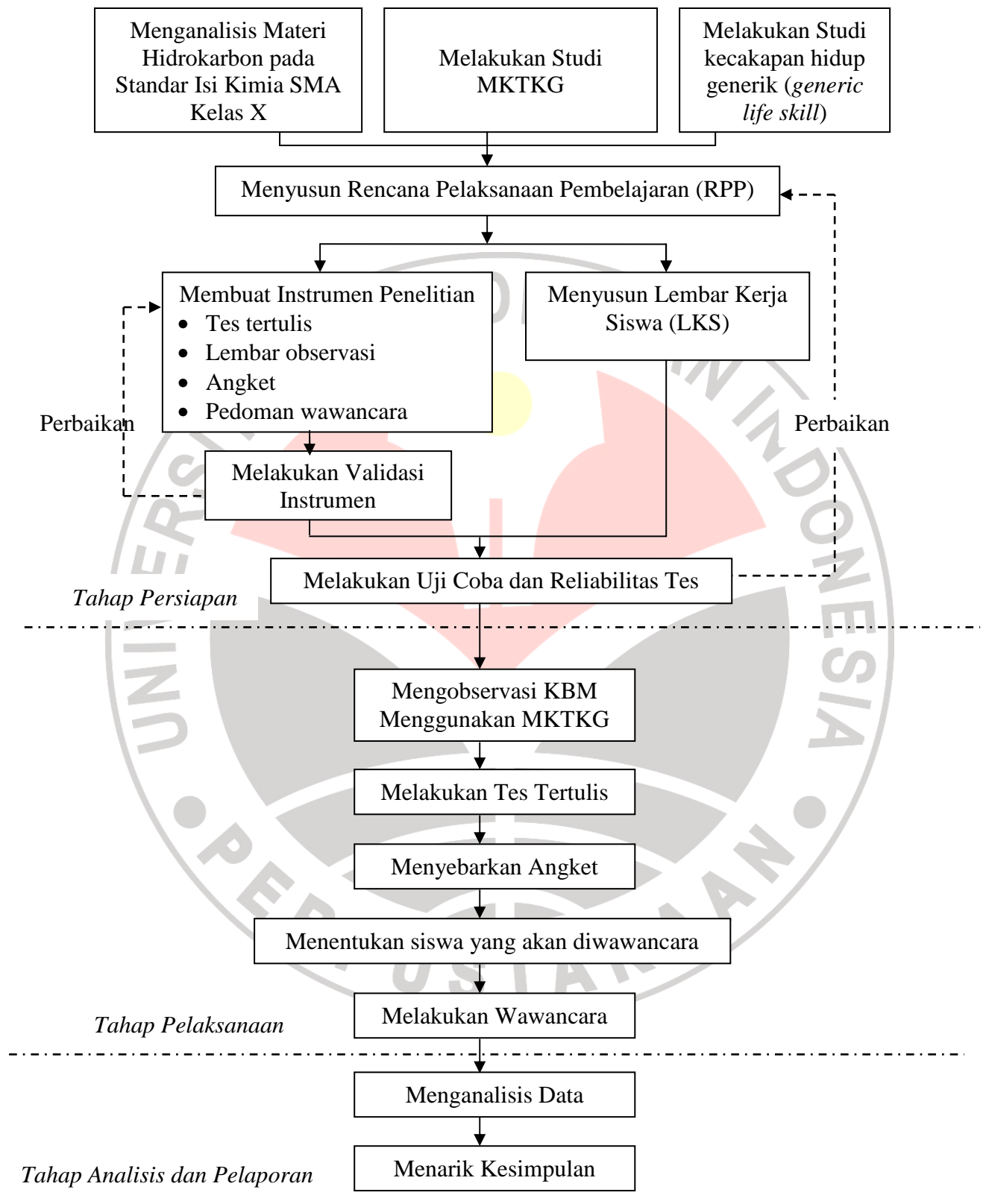
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pada penelitian ini dilakukan kajian mengenai profil kecakapan hidup generik siswa SMA kelas X pada pembelajaran hidrokarbon menggunakan MKTKG. Penelitian dirancang untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta fenomena pembelajaran. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan yang sebenarnya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2006). Data yang diperoleh berupa tes tertulis, catatan lapangan atau hasil observasi dari proses pembelajaran, wawancara terhadap siswa dan pengisian angket.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan gambaran langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitiannya digambarkan secara rinci pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

C. Subyek Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu metode deskriptif, maka dalam penelitian ini diperlukan satu kelas sebagai kelas penelitian atau sebagai subyek penelitian. Dalam menentukan subyek penelitian yaitu didasarkan pada hasil observasi langsung oleh peneliti dan saran dari guru bidang studi yang bersangkutan.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Bandung berjumlah 33 orang. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok dimana masing-masing kelompok mewakili kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Pembagian siswa ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah didasarkan pada nilai rata-rata ulangan harian kimia pada semester sebelumnya. Pengelompokan siswa dilakukan secara heterogen sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa dengan jenis kelamin dan kemampuan akademik yang berbeda.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan bagan alur penelitian yang telah dibuat, dilakukan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menganalisis materi pembelajaran mengenai materi hidrokarbon khususnya alkana, alkena, dan alkuna pada standar isi kimia SMA kelas X.
- b. Melakukan studi tentang MKTKG.

- c. Melakukan studi tentang kecakapan hidup, khususnya kecakapan hidup generik (*Generic Life Skill*).
 - d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - e. Membuat instrumen penelitian, yaitu terdiri dari lembar observasi, tes tertulis, angket dan pedoman wawancara, serta menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - f. Menguji validitas instrumen penelitian.
 - g. Melakukan revisi terhadap instrumen.
 - h. Melakukan uji coba dan reliabilitas tes terhadap tes tertulis untuk kecakapan berkomunikasi tulisan.
 - i. Menyiapkan observer dan memberinya pengarahan tentang tugasnya.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan MKTKG. Penelitian dilaksanakan tanggal 27 Mei dan 31 Mei 2010.
 - b. Mengumpulkan data, menggunakan lembar observasi, tes tertulis, angket dan wawancara.
3. Tahap Analisis dan Pelaporan
 - a. Menganalisis lembar observasi
 - b. Memeriksa hasil tes tertulis.
 - c. Menganalisis data angket untuk melengkapi data penelitian, dan wawancara untuk melengkapi data penelitian yang menyimpang.
 - d. Mengolah data lembar observasi, tes tertulis, dan angket.
 - e. Menulis skripsi, dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

- f. Membuat kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menjangkau aspek-aspek kecakapan hidup generik yang dapat diamati dan berkembang selama pembelajaran berlangsung. Jenis dan aspek kecakapan hidup generik yang dimuat dalam lembar observasi didasarkan pada pengelompokan kecakapan hidup generik yang diungkap oleh Depdiknas dan disesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung dengan observer/pengamat berjumlah 8 orang (sesuai dengan jumlah kelompok siswa). Observer yang terlibat terlebih dahulu diberi pengarahan agar penilaian dalam lembar observasi sama.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis ini digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan siswa mengenai aspek-aspek kecakapan hidup generik yang tidak dapat diukur melalui instrumen lembar observasi. Tes tertulis yang digunakan sebagai instrumen disini merupakan tes tertulis berupa soal esay.

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui berupa pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini dipergunakan jenis angket tertutup artinya jawaban

dari setiap pernyataan sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih. Skala sikap dalam penelitian ini menggunakan format skala Likert.

Skala Likert merupakan metode rating yang dijumlahkan (*summated ratings*). Skala Likert yang digunakan menggunakan empat pilihan yang disediakan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian ini pernyataan yang digunakan berjumlah 20. Pernyataan-pernyataan tersebut digunakan untuk mengukur lima aspek yaitu menyadari potensi diri, menggali dan menemukan informasi, berkomunikasi lisan, berkomunikasi tulisan, dan bekerjasama.

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti memperoleh data. Hasil dari data wawancara dapat memberikan informasi tambahan yang memperjelas dan memperkuat dari tes tertulis, data observasi dan pengisian angket. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui profil kecakapan hidup generik siswa SMA kelas X pada pembelajaran hidrokarbon menggunakan MKTKG dilakukan dengan observasi melalui pembelajaran langsung, tes tertulis, angket dan wawancara. Keempat macam teknik ini dipergunakan sehubungan obyek yang diteliti dari

profil kecakapan hidup generik siswa SMA terdiri atas dua jenis, yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal meliputi kecakapan menyadari potensi diri, dan kecakapan menggali dan menemukan informasi, keduanya diteliti menggunakan format observasi, angket dan wawancara.

Kecakapan sosial meliputi kecakapan berkomunikasi lisan dan kecakapan berkomunikasi tulisan, serta kecakapan bekerjasama. Untuk kecakapan berkomunikasi lisan dan kecakapan bekerjasama, diukur dengan format observasi, angket dan wawancara, sedangkan untuk kecakapan berkomunikasi tulisan diukur menggunakan tes tertulis, angket dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui pembelajaran. Penilaian observasi dilakukan observer dan data tes didapat setelah siswa mengisi soal tes tertulis. Pengisian data angket sikap terhadap pembelajaran dan wawancara dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

G. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan terhadap data hasil penelitian berdasarkan instrumen yang digunakan, melalui beberapa prosedur berikut

1. Pengolahan Data Lembar Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi diolah dengan cara sebagai berikut :

- a. Menentukan persentase jumlah siswa yang mengembangkan setiap aspek kecakapan hidup. Persentase tersebut diperoleh dengan rumus persentase sederhana :

$$\% \text{ siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengembangkan}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- b. Menafsirkan data secara kualitatif sesuai nilai rata-rata persentase setiap kategori berdasarkan tabel berikut :

Tabel. 3.1 Tafsiran Nilai

Sebaran siswa (%)	Tafsiran
0	Tidak ada
1-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir separuhnya
50	Separuhnya
51-75	Sebagian besar
76-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

(Koentjaraningrat, 1996)

2. Pengolahan Data Tes Tertulis

Data yang diperoleh dari tes tertulis diolah melalui langkah-langkah berikut :

- Menentukan standar jawaban untuk setiap pertanyaan dalam soal tes.
- Memberikan skor mentah pada setiap jawaban siswa berdasarkan standar jawaban yang telah dibuat.
- Mengubah skor mentah kedalam bentuk nilai persentase berdasarkan rumus:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\sum \text{skor mentah}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Firman, 2000)

- Menentukan nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk masing-masing kelompok kategori, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah.

- e. Menentukan kategori kemampuan untuk masing-masing siswa berdasarkan skala kategori pada tabel

Tabel. 3.2 Skala Kategori Kemampuan

Nilai (%)	Kategori Kemampuan
$S \leq 20$	Sangat kurang
$21 \leq S \leq 40$	Kurang
$41 \leq S \leq 60$	Cukup
$61 \leq S \leq 80$	Baik
$81 \leq S \leq 100$	Sangat baik

(Arikunto, 2005)

3. Pengolahan Data Angket

Memberikan skor untuk pengolahan data angket menggunakan tes skala *Likert*.

Untuk pernyataan positif SS, S, TS, STS diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, 1.

Untuk pernyataan negatif SS, S, TS, STS diberi skor berturut-turut 1, 2, 3, 4.

Setiap pernyataan dalam angket respon siswa kemudian dihitung berdasarkan skor skala *Likert* pada Tabel 3.3 dan diubah dalam bentuk persentase respon siswa. Hasil perhitungan yang berupa persentase kemudian ditafsirkan untuk setiap indikator berdasarkan Tabel 3.2.

Tabel. 3.3 Skor Skala Likert

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju
 TS = Tidak Setuju
 S = Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

4. Pengolahan Data Wawancara

Hasil wawancara pada perwakilan siswa kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah serta guru, dideskripsikan pada setiap jawaban siswa dan guru, baik yang positif maupun negatif sehingga diperoleh kesimpulan mengenai tanggapan/respon siswa dan guru setelah dilakukan pembelajaran.

